

PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG LOKASI GEDUNG KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN TEGAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT KUNJUNGAN

Oleh: Happi Afrila Griessandi*

Pembimbing: Endang Fatmawati, M.Si., M.A.

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

*) *E-mail:* happiafrila@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Persepsi Pemustaka Tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terhadap Minat Kunjungan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang berlokasi di jln. A. Yani No. 51 Procot-Slawi, Kabupaten Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebab, hubungan persepsi pemustaka tentang lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terhadap minat kunjungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian eksplanasi interpretatif. Metode eksplanasi ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam serta menemukan sebab atau hubungan yang terjadi dalam menganalisis persepsi pemustaka tentang lokasi Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terhadap minat kunjungan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dalam mendapatkan data primer dari informan, serta dilakukan observasi. Penelitian ini dipilih 11 (sebelas) orang pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Tegal secara acak untuk dijadikan sebagai informan yang akan diwawancarai. Teknik pengolahan dan analisis data dengan cara reduksi data dengan melakukan penyederhanaan dalam bentuk tabel. Penyajian data dengan mendeskripsikan hasil dari reduksi data dan mencari sebab atau hubungan yang terkait, serta penarikan simpulan dengan melakukan verifikasi serta mencari makna pada setiap gejala. Hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal telah memenuhi 3 (tiga) kriteria indikator tentang lokasi. Namun, ada 2 (dua) kriteria indikator yang belum terpenuhi. Selain dari pada itu berdasarkan wawancara dan analisis data ditemukan teori bahwa lokasi dapat mempengaruhi minat kunjungan.

Kata kunci: Persepsi, Lokasi, Kualitatif, Perpustakaan Umum Kabupaten Tegal.

Abstrak

This research entitled "User's Perception about Library Office and Archives Area Tegal Regency building Location toward interest in the Visit". This research taken at Library office and Archives Area Tegal Regency located on A.Yani Street Number 51 Procot-Slawi, Tegal Regency. This research aim to determine and describe reason, relation of user's perception about Library Office and Archives area Tegal Regency building location toward interest in visit. In this research, author use qualitative research method by using interpretative explanation research design. This explanation method used to describe exhaustively and discover reason or relation that happen on analyzing user's perception about library office and archives area Tegal Regency building location toward interest in the visit. Data collection techniques conducted by

interview in getting primary data from informan and observation. This research was selected 11 (eleven) user of Library Office and Archives Area Tegal Regency randomly as informant that would be interviewed. Data Processing and analyzing techniques use data reduction by performing simplification of the table. The presentation of data by describing the result of data reduction, finding reason or relation which is relevant, inference by performing verification, and looking for meaning at each indications. The result of interview and data analysis in this research that have been conducted at Library Office and Archives Area Tegal Regency has filled 3 (three) criteria of indicators about location. But, there are 2 (two) criteria of indicators has not been fulfilled. In addition, according to interview and data analysis identified a theory that location could influence interest in the visit.

Keywords: Perception, Location, Kualitative, Library Office and Archives Area Tegal Regency.

1. Pendahuluan

Pada hakekatnya, perpustakaan umum mempunyai peran strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai sarana belajar seumur hidup guna mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berilmu sehingga dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan guna mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, perpustakaan umum berusaha untuk memasyarakatkan fungsi dan kegunaan perpustakaan dengan cara mendekatkan diri kepada masyarakat. Yaitu dengan cara menempatkan lokasi perpustakaan pada lokasi yang strategis sehingga mudah diakses oleh pemustaka. Oleh karena itu, dalam merencanakan dan memilih lokasi perpustakaan perlu dipertimbangkan secara cermat dan tepat.

Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, dulunya dapat dikatakan tidak layak karena berada dalam satu atap dengan Sekolah Dasar Negeri Kudaile 06 dan hanya memiliki 2 ruang kelas. Oleh karena itu, pemerintah membangun gedung baru yang jauh lebih layak, dengan gedung berlantai 2 yang beralamatkan di Jalan Jend. A. Yani No. 51 Procot-Slawi. Pemindehan lokasi gedung ini diharapkan bisa menjadi salah satu faktor untuk menumbuhkan minat berkunjung pemustaka. Sehingga dapat meningkatkan jumlah pemustaka karena lokasi gedung lebih strategis, yaitu berada di jalur utama sehingga aksesnya lebih mudah, selain itu berada di sekitar kantor-kantor pemerintahan, sekolahan dan pusat perbelanjaan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, penulis

mengambil judul penelitian “**Persepsi Pemustaka Tentang Lokasi Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjungan**”, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi pemustaka mengenai lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal sehingga dapat mempengaruhi minat kunjungan.

2. Landasan Teori

2.1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses pengenalan seseorang untuk mengetahui dan memahami tentang objek (benda, manusia, gagasan, gejala dan peristiwa) melalui panca indera. Melalui persepsi dapat menciptakan dan memberikan suatu makna dan nilai terhadap objek yang dimaksud dengan menonjolkan sifat khas dari objek tersebut. Hasil dari persepsi bisa berupa tanggapan atau penilaian yang berbeda dari tiap individu.

Persepsi individu menginterpretasikan stimulus yang diterima, sehingga memiliki arti bagi individu yang bersangkutan, dengan demikian stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Menurut Walgito (2004: 89), ada beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi persepsi manusia, antara lain:

1. Objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja

sebagai reseptor. Namun, sebagian stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
3. Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Proses terjadinya persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2004: 90), dapat dijelaskan bahwa objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis, yang kemudian menimbulkan proses di otak sebagai proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak ini disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu telah menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Akibat dari persepsi yang ditimbulkan adalah respon yang dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2.2. Lokasi

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab III Pasal 15 Ayat (2) menyatakan bahwa “Lahan perpustakaan harus berlokasi yang mudah diakses, aman, nyaman, dan memiliki status hukum yang jelas”.

Lokasi merupakan tempat dimana suatu bangunan berada. “Lokasi fasilitas seringkali menentukan kesuksesan suatu jasa, karena lokasi erat sekali kaitannya dengan pasar potensial suatu

perusahaan” (Tjiptono, 2004: 41). Dari pengertian tersebut, peneliti berpendapat bahwa lokasi merupakan tempat atau kedudukan secara fisik suatu lembaga atau instansi (perpustakaan) tersebut berada.

Pemilihan lokasi merupakan faktor yang sangat penting dalam persaingan terhadap instansi atau tempat sejenis penyedia jasa seperti toko buku, warung internet. Menurut Tjiptono (2004: 42) pertimbangan yang cermat dalam menentukan lokasi penyedia jasa meliputi faktor-faktor:

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas/keterlihatan, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu lintas (*traffic*), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:
 - a. Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terjadinya *impulse buying*.
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan.
4. Tempat parkir yang luas dan aman.
5. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha di kemudian hari.
6. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.
7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing.
8. Peraturan pemerintah.

2.3. Persepsi Lokasi Perpustakaan

Seperti yang dikemukakan di atas mengenai pengertian persepsi dan pengertian lokasi. Dari kedua pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan apa yang dimaksud dengan “Persepsi lokasi perpustakaan”. Persepsi lokasi perpustakaan adalah penilaian, kesan, anggapan atau pendapat seseorang mengenai kedudukan suatu perpustakaan berada.

2.4. Indikator dalam Menentukan Persepsi tentang Lokasi Perpustakaan

Indikator yang digunakan mengadopsi pendapat Tjiptono (2004: 42) yang memiliki 8 (delapan). Pertimbangan peneliti dalam menentukan indikator dengan mengadopsi dengan alasan bahwa perpustakaan merupakan salah satu lembaga penyedia jasa, sehingga peneliti berpendapat bahwa indikator tersebut dirasa paling tepat diterapkan di lembaga perpustakaan.

Dalam penelitian ini, sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan pada Bab 1, indikator yang digunakan hanya mengambil 5 (lima) indikator tentang lokasi, indikatornya meliputi:

1. Akses
2. Visibilitas/keterlihatan
3. Lalu lintas (*traffic*)
4. Tempat parkir
5. Lingkungan

Sementara itu, 3 (tiga) indikator lainnya yaitu: perluasan (*ekspansi*), persaingan, dan Peraturan Pemerintah tidak dipergunakan, karena hanya diketahui oleh instansi perpustakaan sehingga pemustaka tidak mengetahui bagaimana ekspansi, persaingan dan peraturan pemerintah yang mengatur lokasi suatu perpustakaan, serta sesuai dengan kondisi dari Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal. Untuk lebih jelas mengenai indikator dari lokasi perpustakaan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lokasi perpustakaan dilihat dari akses
Dilihat dari aksesnya, suatu gedung perpustakaan harus memberikan kemudahan pemustaka dalam menjangkau perpustakaan, baik dalam segi keterjangkauan menggunakan transportasi umum, jauh-dekatnya dari tempat tinggal dan tempat kerja, maupun waktu yang dibutuhkan dalam mengakses perpustakaan.

Menurut Siregar (2011) perpustakaan memiliki jarak ideal ≤ 3 km. Dalam penelitian sebelumnya di Amerika Serikat jarak perpustakaan ≤ 3 mil yang dikemukakan oleh Koontz (1997). Perpustakaan sebagai fasilitas publik idealnya terdapat pada radius 6 kilometer (km). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wheelern and Goldor (1962) dalam Siregar (2011) bahwa jarak ≤ 3 km lebih rasional dibandingkan dengan standar minimal 1 unit untuk setiap 30.000 penduduk. Hal ini seperti yang ditetapkan juga oleh Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah RI pada Tahun 2001. Pada dasarnya keputusan untuk menempatkan lokasi perpustakaan bisa juga didasarkan pada distribusi spasial populasi. Jadi tidak hanya jumlah populasi yang dijadikan dasar atau acuan dalam menentukan lokasi perpustakaan. Selain itu, jumlah penduduk juga dapat digunakan untuk estimasi luas atau kapasitas untuk membangun suatu perpustakaan ($m^2/hektar$) untuk hal ini dilakukan dalam

mencapai sasaran masyarakat sebagai pemustaka potensial.

Selanjutnya berkaitan dengan waktu, Siregar (2011) menjelaskan bahwa, waktu tempuh ideal maksimal 30 menit. Hal ini juga dipertegas Koontz (1997) dalam Siregar (2011) yang mengatakan bahwa pernah ada penelitian sebelumnya di Amerika Serikat dengan waktu tempuh 20 s.d. 30 menit. Selain itu, juga dipengaruhi apakah perpustakaan umum tersebut berada pada jalur angkutan umum atau tidak. Dalam penelitian ini di perpustakaan Kabupaten Tegal dilalui oleh jalan utama yang berada di jalur utama angkutan umum. Jadi, jika waktu tempuh sudah dapat terpenuhi, maka sepertinya jarak dapat diabaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jarak dan waktu ada hubungan yang signifikan. Artinya bahwa jarak yang dekat tidak menjamin waktu tempuh yang diperlukan menjadi cepat, karena dimungkinkan adanya gangguan yang menghambat perjalanan.

Secara tidak langsung dapat mengetahui apakah kemudahan akses dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, juga dapat mengetahui faktor lainnya selain kemudahan akses tersebut yang menjadi motivasi atau pendukung pemustaka berkunjung ke perpustakaan.

2. Lokasi perpustakaan dilihat dari visibilitas/keterlihatan
Visibilitas merupakan keterlihatan secara fisik dengan jelas contohnya dari tepi jalan bahwa bangunan tersebut merupakan gedung perpustakaan. Faktor visibilitas ini sangat perlu diketahui oleh pemustaka, terutama oleh pemustaka yang masih awam atau dengan kata lain pemustaka yang belum mengetahui lokasi perpustakaan sebelumnya. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pengelola perpustakaan agar perpustakaan dapat terlihat jelas dari tepi jalan maupun dari kejauhan, misalnya dengan cara penempatan papan nama instansi perpustakaan pada tempat yang dapat terlihat dan dari ukuran papan nama instansi perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh pemustaka. Selain dari hal papan nama instansi, fisik gedung perpustakaan juga harus

mendukung keterlihatan suatu gedung perpustakaan.

3. Lokasi perpustakaan dilihat dari lalu lintas
Lalu lintas lokasi perpustakaan yang dimaksud adalah banyak orang yang lalu lalang, kendaraan yang lalu lalang atau bahkan kemacetan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi suatu pendukung atau penghambat baik aktivitas pemustaka maupun aktivitas kegiatan perpustakaan.
4. Lokasi perpustakaan dilihat dari tempat parkir
Gedung perpustakaan harus memiliki lahan untuk penempatan tempat parkir secara khusus. Tempat parkir harus memiliki lahan yang cukup luas untuk menampung kendaraan yang ada dengan memperhatikan unsur keamanan yang tinggi. Selain itu, tempat parkir memiliki penataan yang tepat dengan ditata menurut jenis kendaraan, sehingga kendaraan dapat terparkir secara rapi dan teratur. Oleh karena itu, baik pemustaka maupun pustakawan memiliki rasa kepercayaan dengan keamanan yang baik dan tercipta suatu kenyamanan.
5. Lokasi perpustakaan dilihat dari lingkungan
Dilihat dari lingkungan, lokasi gedung perpustakaan harus mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar agar aktivitas perpustakaan berjalan secara kondusif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang terkait dengan kondisi sekitar gedung perpustakaan sehingga dapat mendukung jasa yang ditawarkan perpustakaan. Dari segi lingkungannya, perpustakaan harus memberikan keadaan yang tenang, bersih dan asri guna menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka maupun pustakawan. Penciptaan suasana yang nyaman ini bisa menjadi salah satu faktor menarik minat pemustaka untuk betah di perpustakaan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan tingkat kunjungan di perpustakaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian mengenai persepsi pemustaka mengenai lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal serta pengaruhnya terhadap minat kunjungan menggunakan metode

pendekatan Kualitatif dengan desain penelitian Eksplanasi Interpretatif (*Interpretative Explanation*).

Penelitian kualitatif dengan desain Eksplanasi menurut Sutama (2010: 40) merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antarfenomena atau variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah “Lokasi” yang memiliki indikator antara lain: kemudahan akses, visibilitas/keterlihatan, lalu lintas, tempat parkir dan lingkungan. Sementara itu, desain Eksplanasi dengan pendekatan interpretatif atau Eksplanasi Interpretatif (*Interpretative Explanation*) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk pemahaman, dengan melihat makna dari satu peristiwa atau praktik melalui penempatannya di dalam satu konteks sosial yang spesifik (Silalahi, 2010: 32). Melalui penelitian eksplanasi interpretatif ini, indikator dalam variabel lokasi tersebut dilihat menjadi satu kesatuan. Maksudnya memiliki hubungan atau korelasi satu sama lain, yaitu antara persepsi dengan lokasi. Penelitian eksplanasi interpretatif ini mencoba mencari kejelasan hubungan antar hal-hal tersebut dilihat dari persepsi pemustaka.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian eksplanasi interpretatif disebabkan oleh 2 (dua) hal. *Pertama*, peneliti ingin mendeskripsikan lebih lanjut dan lebih mendalam dengan memberikan pendapat maupun sebuah solusi dari temuan penelitian. *Kedua*, peneliti akan mencari hubungan serta akibat yang di timbul dalam persepsi pemustaka terhadap lokasi gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dalam mendapatkan data primer dari informan, serta dilakukan observasi. Penelitian ini dipilih 11 (sebelas) orang pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten Tegal secara acak untuk dijadikan sebagai informan yang akan diwawancarai. Teknik pengolahan dan analisis data dengan cara reduksi data dengan melakukan penyederhanaan dalam bentuk tabel. Penyajian data dengan mendeskripsikan hasil dari reduksi data dan mencari sebab atau hubungan yang terkait, serta penarikan simpulan dengan melakukan verifikasi serta mencari makna pada setiap gejala.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 11 (sebelas) orang pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang menjadi informan dalam penelitian ini, diperoleh jawaban serta informasi secara global. Untuk lebih jelasnya, jawaban serta informasi yang dijelaskan oleh para informan pada setiap poin pertanyaan dapat dijelaskan seperti berikut:

4.1. Lokasi Dilihat dari Akses

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menganggap bahwa pada kenyataannya memang kemudahan akses dalam menjangkau perpustakaan memang menjadi salah satu faktor pendukung yang berpengaruh dalam minat berkunjung pemustaka ke perpustakaan. Namun, dengan adanya pendapat dari Amin dan Subekti peneliti menginterpretasikan bahwa keduanya memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan wawasan, karena tidak mempedulikan jauh dekatnya atau cepat lambatnya dalam menjangkau perpustakaan. Hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan kualitas ilmu yang digeluti, sehingga dapat mencapai kesuksesan.

4.2. Lokasi Dilihat dari Visibilitas/ Keterlihatan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menganggap bahwa visibilitas/ keterlihatan gedung perpustakaan secara fisik merupakan salah satu hal yang perlu direncanakan secara matang oleh suatu organisasi perpustakaan terutama olah pustakawan. Faktor tersebut diharapkan dapat memberikan kesan awal kepada masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa keinginan atau minat berkunjung pemustaka ke perpustakaan. Gedung Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal sudah memiliki kriteria tersebut, yaitu terlihat jelas dari tepi jalan dan terlihat jelas dari kejauhan. Adanya hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung menarik minat dari masyarakat Kabupaten Tegal dan Sekitarnya.

4.3. Lokasi Dilihat dari Faktor Lalu Lintas

Berdasarkan persepsi informan dalam menggali informasi dari sudut pandang informan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi informan yang berkaitan dengan pertanyaan 10 (sepuluh) (topik pembicaraan: persepsi informan

mengenai apakah lalu lintas dapat menjadi pendukung atau penghambat aktivitas pemustaka). Selain dari pada itu, juga mengetahui apa yang menjadi pendukung atau bahkan menjadi penghambat aktivitas pemustaka dalam menjangkau Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Tegal. Berdasarkan persepsi informan, sebagian besar informan berpendapat bahwa lalu lintas di sekitar perpustakaan dapat mendukung aktivitas. Berdasarkan wawancara terhadap informan, yang paling mendukung adalah lalu lalang kendaraan khususnya kendaraan umum atau transportasi umum yang banyak sekali berlalu lalang setiap saat. Hal tersebut akan sangat membantu pemustaka khususnya pengguna transportasi umum, sehingga para pengguna transportasi umum dapat merasa dengan mudah dalam menjangkau perpustakaan dengan tersedianya transportasi umum yang banyak berlalu lalang.

4.4. Lokasi Dilihat dari Faktor Tempat Parkir

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap kesebelas informan mengenai lokasi jika dilihat atau dikaji dari segi tempat parkir baik dari keamanan, keteraturan maupun keluasan lahan tempat parkir. Peneliti menginterpretasikan bahwa suatu lokasi perpustakaan harus memiliki tempat parkir yang ideal. Tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, memiliki sistem keamanan yang kurang atau dapat dikatakan tidak standar. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya petugas khusus yang menjaga keamanan kendaraan yang terparkir, padahal Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah di tepi jalan raya yang seharusnya perlu adanya pengawasan khusus terhadap kendaraan baik para petugas perpustakaan, pemustaka maupun pengunjung lainnya sehingga dapat tercipta rasa percaya, meskipun terdapat pengumuman atau selebaran yang diedarkan oleh Kepolisian setempat yang berbunyi “Jika ada kehilangan harap menghubungi kantor polisi terdekat”, namun menurut peneliti hal tersebut belum cukup. Selain itu, tempat parkir harus diatur sedemikian rupa, antara lain diatur berdasarkan jenis kendaraan dan arah kendaraan. Berdasarkan pengamatan kendaraan yang terparkir di halaman Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal terlihat belum teratur dan tidak rapi, misalnya

kendaraan tidak terparkir menurut jenisnya dan arah parkir tidak beraturan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya skat-skat yang membatasi batas parkir atau tidak adanya peraturan tertulis yang tertera mengenai tempat parkir berdasarkan jenisnya, dan yang paling utama adalah tidak ada petugas khusus yang mengatur kendaraan yang terparkir. Ketidakamanan dan ketidakteraturan tempat parkir dapat ditutupi dengan luasnya lahan tempat parkir yang ada. Berdasarkan pengamatan peneliti, tempat parkir dapat terlihat luas karena pengunjung perpustakaan tidak banyak setiap harinya, sehingga tempat parkir terlihat longgar dan masih dapat menampung kendaraan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal tidak memenuhi kriteria yang sesuai berdasarkan tinjauan literatur yang ada, yaitu suatu tempat parkir harus memiliki keamanan yang tinggi. Hal tersebut tidak terpenuhi oleh tempat parkir Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

4.5. Lokasi Dilihat dari Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap kesebelas informan mengenai persepsi pemustaka mengenai lokasi perpustakaan jika dilihat atau dikaji dari segi lingkungan disekitar Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal, peneliti menginterpretasikan bahwa perpustakaan setidaknya harus berada dilingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang situasi atau suasananya tenang, sehingga pemustaka dapat menerima ilmu yang didapat dengan mudah, karena daya tangkap penerimaan sesuatu misalnya ilmu setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain ketenangan diperlukan juga lingkungan yang terlihat bersih, agar enak dilihat dan terlihat asri.

Lingkungan yang tenang dan bersih serta asri ini sehingga diharapkan dapat tercipta suasana nyaman. Baik petugas perpustakaan, pemustaka maupun pengunjung lainnya akan merasa nyaman, sehingga betah berlama-lama di perpustakaan serta dapat menjadi pendukung agar pemustaka datang atau berkunjung kembali ke perpustakaan.

Hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal telah memenuhi 3 (tiga) kriteria indikator tentang lokasi, yaitu: akses, keterlihatan (*visibilitas*), lalu-lintas (*traffic*). Namun, ada 2 (dua) kriteria indikator yang belum terpenuhi, yaitu tempat parkir serta lingkungan. Selain dari pada itu berdasarkan wawancara dan analisis data ditemukan teori bahwa lokasi dapat mempengaruhi minat kunjungan.

Berdasarkan wawancara serta observasi di lapangan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Perpustakaan sudah memenuhi kriteria tersebut yaitu memiliki akses yang mudah dijangkau dengan transportasi umum serta banyak tersedianya transportasi umum yang lewat karena berada di tepi jalan raya serta gedung perpustakaan dapat terlihat dari kejauhan sehingga dapat berpengaruh serta meningkatkan minat kunjungan pemustaka ke Kantor dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

5. Simpulan

Berdasarkan persepsi pemustaka disimpulkan bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal telah memenuhi 3 (tiga) kriteria indikator tentang lokasi, yaitu: akses, keterlihatan (*visibilitas*), lalu-lintas (*traffic*). Namun, ada 2 (dua) kriteria indikator yang belum terpenuhi, yaitu tempat parkir serta lingkungan. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukannya perbaikan terhadap faktor tempat parkir serta faktor lingkungan yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal yang bekerjasama dengan Pemerintahan setempat, dan Kepolisian setempat.

Berdasarkan persepsi pemustaka terhadap lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan. Pemustaka beranggapan bahwa lokasi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal berada pada tempat yang strategis berdasarkan kriteria yang ada. Adanya hal tersebut, dapat menarik pemustaka untuk berkeinginan selalu berkunjung ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tegal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, M. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, A. H. 2006. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi.
- Rochadita, B. 2010. *Pengaruh Lokasi Perpustakaan Umum Kabupaten Sukoharjo terhadap Minat Berkunjung Pelajar SMP*. UNDIP: Skripsi.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, U. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, A. R. 2011. "Analisis Lokasi Perpustakaan Umum dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Wilayah Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Disampaikan dalam *Seminar dan Lokakarya Ilmiah Nasional Information for Society Scientific Point of Video*. Tanggal 20-21 Juli 2011 di PDII LIPI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, B. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- _____, B.. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutarno N.S. 2003. *Seperempat Abad Perpustakaan Umum: Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- _____. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan: Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tjiptono, F. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
<http://www.pnri.go.id/home/idx_id.asp> [20 Mei 2012].
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yuliani. 2005. *Pengaruh Lokasi, Harga, dan Pelayanan terhadap Keputusan Berbelanja Konsumen di ABC Swalayan Purbalingga*. UNNES: Skripsi.
lib.unnes.ac.id/3669/1/3364971547.pdf (November 2011)
- Zaki, T. N. 2007. *Pengaruh Lokasi, Fasilitas, Kualitas Sekolah terhadap minat Masyarakat Memanfaatkan Sekolah Dasar Negeri di Tanah Abang Jakarta Pusat*. Universitas Indonesia: Skripsi.
<http://www.lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=122431&lokasi=lokal> (19 April 2012).